

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagaimana belahan dunia lainnya kini dihadapkan dengan adanya krisis yang disebabkan oleh pandemi. Pandemi Covid-19 yang juga dikenal virus corona (*Corona Virus Disease-19*) yang muncul pertama kali di Wuhan, China tepat pada 31 Desember 2019. Pandemi Covid-19 ini penyebarannya sangat cepat bahkan di Indonesia 34 Provinsi dan 415 Kabupaten/kota dinyatakan terkonfirmasi oleh gugus tugas percepatan penanganan Pandemi Covid-19 Indonesia. Adanya Pandemi Covid-19 mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijaksanaan untuk meminimalisir penyebaran virus Pandemi Covid-19 diantaranya adalah memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* dan *PSBB* (pembatasan sosial berskala besar) di beberapa daerah tertentu. Kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdampak pada berbagai kehidupan di seluruh dunia.<sup>1</sup> Salah satunya adalah ditutupnya tempat peribadatan (Gereja) yang merupakan salah satu wadah untukewartakan injil Yesus Kristus. Pada tanggal 16 Maret 2020 (PGI) persatuan gereja di Indonesia menghimbau kepada anggota-anggotanya dengan mengeluarkan surat untuk melakukan peribadatan di rumah.<sup>2</sup>

Dampak dari penyebaran virus tersebut tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, akan tetapi turut menggoncang perekonomian negara. Bahkan, saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat akibat dari virus tersebut.<sup>3</sup> Wabah Pandemi Covid-19 bukan hanya masalah nasional dalam suatu negara, tetapi sudah

---

<sup>1</sup>Luh Devi Herliandry, et al, "*Pembelajaran di Masa Pandemi Pandemi Covid-19*," jtp: jurnal Teologi Pendidikan (April 2020) 6

<sup>2</sup>Alexander Stevanus Lukuhay, "*Analisis Teologis Mengenai Beribadah di Rumah di Tengah Pandemi Pandemi Covid-19 di Indonesia*," Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen ( Juni 2020) , 44

<sup>3</sup> Chairul Baharudin, Iksan and Muhamad Abdi, Nur, "*Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Pandemi Covid-19)*," Akmen Jurnal Ilmiah, (2020)

merupakan masalah dan persoalan global.<sup>4</sup> Hampir seluruh negara didunia saat ini mengalami persoalan bencana global kesehatan yang disebabkan oleh virus Corona. Situasi dan kondisi yang menakutkan karena penyakit ini sangat memukul dunia serta seluruh penduduknya sehingga menyebabkan kekuatiran dan kegelisahan bahkan kekacauan yang dapat membuat orang putus asa menjalani kehidupan.

Pandemi memberi sesuatu yang berbeda dalam persekutuan bergereja karena himbauan dari pemerintah bahkan dari berbagai instansi. Gereja turut andil untuk menyesuaikan dan membatasi pertemuan persekutuan antara umat Allah. Gereja yang merupakan persekutuan orang percaya yang dibentuk oleh Roh Kudus dan Yesus Kristus merupakan dasar hidup. Gereja terbuka terhadap kehadiran semua orang dari berbagai latar belakang ras, gender, sosial, dan lain-lain menjadi keluarga Allah dalam persekutuan. Pandemi Covid-19 ini telah membawa penyebab baru bagi keputusan itu sendiri ada begitu banyak warga jemaat yang menghadapi penyakit fisik, lebih banyak yang berduka karena kehilangan orang yang dicintai, lebih banyak yang tertatih-tatih karena kehancuran ekonomi, lebih banyak yang dibebani kecemasan dan depresi.

Ketika warga jemaat mengalami krisis Pandemi Covid-19 gereja mempunyai tanggung jawab besar dalam panggilannya yaitu ada di tengah warga jemaat untuk menghadirkan shalom Allah tetapi pada saat yang bersamaan gereja juga turut andil untuk menyesuaikan dan membatasi pertemuan dengan warga jemaat demi kepentingan bersama yang pada akhirnya kurangnya perjumpaan terhadap warga jemaat yang menghadapi krisis tersebut padahal suasana seperti inilah peran pelayanan pendeta sangat dibutuhkan untuk membantu mencari jalan keluarnya dari permasalahan yang mereka hadapi.

---

<sup>4</sup>Syafrida, " *Bersama Melawan Virus Pandemi Covid-19 di Indonesia,*" SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, (2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>

Pendeta sebagai seorang yang secara khusus ditahbiskan untuk mengembalakan warga jemaat memiliki peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan pelayanannya bagi warga jemaat. Salah satu tugas pendeta adalah membimbing jemaat agar dapat tumbuh dan dewasa dalam iman. Ketika warga jemaat sedang menghadapi suatu permasalahan. Pendeta dalam komunitas gereja sering dianggap sebagai penolong yang menolong warga jemaat untuk tidak kehilangan keselamatan yang telah diperolehnya sebagai manusia yang diselamatkan oleh Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus. Persepsi ini merupakan pra-anggapan yang telah berakar dalam pola pikir warga jemaat bahwa pendeta adalah seorang tokoh yang melekat dengan firman Tuhan.<sup>5</sup> Misalnya, dalam konteks kehadiran dalam ibadah atau konteks penderitaan (sakit) pendeta sebagai seorang gembala hadir untuk memberikan penguatan, mendoakan, menjadi pendengar yang baik, dan juga memberikan semangat bagi jemaat yang sedang bergumul.<sup>6</sup> Pendeta dilihat sebagai sumber kekuatan dan pembawa damai. Persepsi seperti ini berimplikasi baik terhadap warga jemaat maupun pendeta itu sendiri. Dari sisi warga jemaat, pendeta dituntut sebagai gembala yang memberi teladan, dan dari sisi pendeta muncul tanggung jawab yang besar untuk menjadi seorang gembala yang terbaik.<sup>7</sup>

Jemaat Gloria Kayu Putih, Klasis Kota Kupang Timur adalah juga jemaat GMT yang terdampak Pandemi Covid-19 dan realita yang terjadi dalam pelayanan pendeta yang berada di tengah-tengah warga jemaat sebagai wakil Allah dalam pelayanan banyak sekali keterbatasan akibat penyebaran virus Pandemi Covid-19 banyak sekali cara yang dilakukan untuk menjawab krisis yang terjadi ada harapan lebih yang jemaat harapkan terhadap pelayanan pendeta dalam masa Pandemi Covid-19 dan juga perlu untuk melihat bahwa pelayanan pendeta pada masa krisis ini tidak berarti bahwa pelayanan pendeta berkurang dan jemaat merasa terabaikan.

---

<sup>5</sup>S. H. Widyapranawa, *Benih Yang Tumbuh*, (Jakarta :BPK Gunung Mulia,1973), 192-194

<sup>6</sup> Lourens, *Wawancara Oleh Penulis*, Kupang 17 Desember 2021. Pukul 20.00- 20.15. Wita.

<sup>7</sup> Imel, *Wawancara Oleh Penulis*, Kupang 17 Desember 2021. Pukul 20.20-20. Wita.

Oleh karena itu dari uraian diatas, maka penulis terdorong untuk merumuskan dalam suatu kajian Teologis dengan judul **Pelayanan Pendeta Dalam Masa PANDEMI COVID-19** dengan sub judul : **Suatu Tinjauan Teologis Mengenai Harapan Warga Jemaat Terhadap Pelayanan Pendeta Dalam Pandemi Covid-19 Di Jemaat GMT Gloria Kayu Putih Dan Implikasinya Bagi GMT Masa Kini.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis merumuskan beberapa pertanyaan, yakni:

1. Bagaimanakah gambaran umum Jemaat GMT Gloria Kayu Putih ?
2. Bagaimana harapan warga jemaat terhadap pelayanan pendeta pada masa Pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimanakah refleksi teologis tentang harapan warga jemaat terhadap pelayanan pendeta pada masa Pandemi Covid-19 ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam tulisan ini, adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Jemaat GMT Gloria Kayu Putih ?
2. Untuk mengetahui harapan warga jemaat terhadap pelayanan pendeta pada masa Pandemi Covid-19 ?
3. Untuk mengetahui refleksi teologis tentang harapan warga jemaat terhadap pelayanan pendeta pada masa Pandemi Covid-19.

## **D. Metodologi**

1. Metode penulisan

Metodologi yang akan digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif-analistis-reflektif yakni mendeskripsikan fakta dan informasi yang

ada yang kemudian dianalisis secara kritis.<sup>8</sup> Dari hasil deskripsi keadaan yang terjadi, dianalisis adari hasil analisis itu kemudian membuat suatu refleksi teologis

## 2. Metode penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam usaha mengumpulkan data adalah metode penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode ini oleh karena metode ini bersifat deskriptif yang datanya berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis.<sup>9</sup> Ada beberapa metode penulisan yaitu:

- Penelitian Pustaka

Penulis melakukan penelitian pustaka yakni penulis menghimpun data dan informasi sesuai kategorisasi yang dibutuhkan dari sejumlah literatur yang berkaitan dengan pokok yang dibahas.<sup>10</sup>

- Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menghimpun data dan informasi berdasarkan realita lapangan, yang dilakukan secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua data dan informasi yang dikumpulkan.<sup>11</sup> Penelitian lapangan dilakukan untuk menghimpun data, maka penulis pun melakukan beberapa teknik pengumpulan data dengan pertemuan langsung kepada narasumber atau informan yang dirasi memiliki pengetahuan terhadap masalah yang sedang diteliti.<sup>12</sup> Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti melibatkan diri secara langsung dilapangan atau tempat penelitian dan mengamati secara seksama perilaku dan kehidupan para narasumber.<sup>13</sup>

- Populasi dan sampel

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 24

<sup>9</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209

<sup>10</sup> Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial Himpunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63-64.

<sup>11</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1980, 166.

<sup>12</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1980, 161

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, 62

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>14</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih, sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan oleh penulis, maka teknik penarikan sampel yang digunakan penulis adalah purposive sampling yang mana orang-orang yang dipilih sebagai narasumber adalah mereka yang mampu memberikan informasi terkait dengan apa yang diteliti. Karena itu yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 2 pendeta, 12 orang jemaat GMIT Gloria Kayu Putih.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis, yaitu:

- I. Pendahuluan:** pada bagian ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- II. Bab I :** Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih
- III. Bab II :** Bab ini berisi gambaran deskripsi harapan warga jemaat terhadap pelayananan pendeta pada masa Pandemi Covid-19 dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapannya.
- IV. Bab III :** Bab ini berisi refleksi Teologis tentang harapan warga jemaat terhadap pelayanan pendeta pada masa Pandemi Covid-19 serta implikasinya bagi GMIT masa kini.
- V. Penutup :** bagian ini berisi kesimpulan, usul-saran dan aksi.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014, 115-116.